

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam merupakan peristiwa alam yang menyebabkan kerusakan maupun kerugian bagi manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, definisi bencana dan bencana alam yaitu: Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.¹

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan dilewati oleh gugusan gunung berapi yang dikenal dengan sebutan *Ring of Fire* menjadi wilayah yang sangat rentan terhadap bencana alam. Dikutip dari data BNPB bahwa sejak 1 Januari hingga 1 Desember 2019 sudah terjadi 1.312 bencana alam di Indonesia. Bencana alam adalah peristiwa yang terjadi secara alami, namun bukan berarti kerusakan yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana diakses pada 22 November 2022

ditimbulkan oleh bencana alam tidak dapat diminimalkan. Indonesia sebagai negara yang seringkali menghadapi bencana alam memiliki Badan Nasional Penanggulangan Bencana serta Badan SAR Nasional untuk menghadapi situasi bencana yang dapat muncul kapan saja. Bencana alam dapat terjadi dimana saja baik di daerah pegunungan, laut, kepulauan maupun daerah perkotaan. Bencana yang terjadi menimbulkan berbagai macam kerusakan maupun trauma bagi korbannya.

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pencarian dan Pertolongan². Pencarian dan pertolongan sendiri adalah segala usaha dan kegiatan mencari, menolong, menyelamatkan dan mengevakuasi manusia yang menghadapi keadaan darurat dan/atau bahaya dalam kecelakaan, bencana alam atau kondisi membahayakan manusia. Basarnas merupakan organisasi pemerintahan yang bertugas untuk melakukan penyelamatan dan pencarian, hal ini menjadikan Basarnas harus selalu siap menghadapi berbagai situasi bencana terutama bencana alam. Salah satu fungsi Basarnas adalah pembinaan potensi yang dilaksanakan oleh Direktorat Bina Potensi Basarnas. Direktorat Bina Potensi Basarnas memiliki beberapa fungsi yang diantaranya adalah

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Pencarian dan Pertolongan

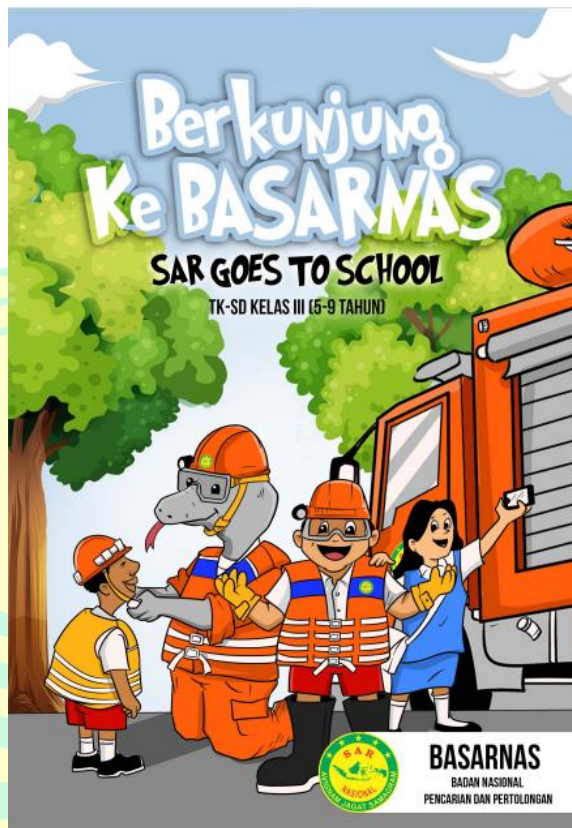
pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan bidang pencarian dan pertolongan. Selanjutnya, tugas Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah melakukan pembinaan terhadap potensi serta menyelenggarakan pemasyarakatan pencarian dan pertolongan. Sejalan dengan tugas tersebut, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang mempunyai keahlian dan kompetensi sebagai potensi untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pencarian dan pertolongan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan Basarnas dalam melaksanakan fungsi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan diantaranya adalah melalui perwujudan upaya kerja sama dengan pemerintah daerah yaitu berbagai sekolah yang ada dalam rangka pembinaan potensi di daerah, termasuk pemasyarakatan pencarian dan pertolongan melalui bidang pendidikan (SAR Goes to School). Program SAR Goes to School adalah program dimana Basarnas mengadakan kunjungan ke berbagai sekolah atau sekolah mengadakan kunjungan ke berbagai kantor SAR yang tersebar di Indonesia dalam rangka penyuluhan kepada siswa tentang pendidikan keselamatan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk sekolah tingkat TK, SD, SMP sampai SLTA yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa tentang bagaimana cara menghadapi bahaya atau bencana yang mungkin terjadi di sekitarnya. Dalam program SAR Goes to School siswa akan menerima penyuluhan langsung dari tim SAR yang ada, mulai dari

pengenalan tentang bencana alam, alat keselamatan hingga kendaraan yang digunakan oleh tim SAR dalam melakukan upaya pencarian dan pertolongan. Dalam aplikasinya, SGTS melaksanakan penyuluhan tentang substansi Basarnas dan teknik pencarian dan pertolongan, terutama bagi diri sendiri (*self-rescue*) dan pencegahan pencarian dan pertolongan (*SAR Preventive*).

Dalam pelaksanaan program SAR Goes to School, Basarnas telah mengembangkan bahan ajar berupa buku bergambar yang mempermudah siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Bahan ajar yang digunakan oleh tim SAR dalam melaksanakan program ini disusun langsung oleh Direktorat Bina Potensi Basarnas. Bahan ajar yang ada diantaranya adalah buku bergambar serta buku teks untuk jenjang TK hingga kelas 3 SD, kelas 4 SD sampai SMP dan SLTA lanjutan. Salah satu contoh buku yang digunakan adalah buku bergambar.

Buku bergambar yang digunakan oleh Basarnas dalam melaksanakan kegiatan SAR Goes to School kepada siswa sekolah dasar yang berjudul "Berkunjung ke Basarnas" berisi tentang berbagai atribut serta sarana dan prasarana yang digunakan oleh tim Basarnas seperti alat transportasi yang digunakan dalam upaya melakukan penyelamatan serta petunjuk dalam melakukan penyelamatan diri ketika terjadi bencana alam.



Gambar 1. Buku bergambar Berkunjung ke Basarnas

Buku bergambar adalah bahan ajar yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran yang seharusnya dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik dengan baik melalui media visual. Dalam mendesain sebuah buku bergambar sangatlah penting dalam menerapkan prinsip desain pesan. Desain pesan berhubungan dengan upaya untuk mewujudkan pesan yang bersifat informatif untuk mempengaruhi perhatian, persepsi dan pemahaman dari targetnya dalam hal ini yaitu peserta didik. Desain pesan merupakan satu langkah dalam proses pengembangan instruksional yang membawa persyaratan

dari rancangan desain instruksional secara rinci.³ Terdapat dua aspek dasar dalam perancangan media pembelajaran, yaitu unsur visual (foto, gambar, diagram, grafik) dan unsur teks (huruf dan angka). Unsur-unsur tersebut merupakan beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam membuat media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Dalam merancang media pembelajaran yang bersifat visual, desain pesan memiliki peran penting demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri, sehingga penerapan prinsip desain pesan merupakan hal yang harus dilakukan ketika menciptakan suatu media visual sebagai alat pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di kantor Basarnas, peneliti menemukan bahwa buku bergambar yang digunakan belum pernah dievaluasi oleh tim Basarnas, baik dalam desain pesan maupun materi yang ditampilkan di dalamnya. Sehingga selama ini, media yang digunakan tidak dapat diukur kesesuaiannya berdasarkan prinsip desain pesan yang seharusnya diterapkan dalam mengembangkan media pembelajaran.

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan analisis desain pesan dari buku bergambar yang ada di Kedeputian Bidang Bina Potensi Basarnas untuk menilai kelayakan dari buku bergambar yang selama ini digunakan dalam program SAR Goes to School.

³ Situmorang Robinson (2019) Prinsip Desain Pesan, Jakarta: Universitas terbuka

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan prinsip dan unsur desain pesan dalam media pembelajaran buku bergambar “Berkunjung ke BASARNAS”?
2. Apakah media pembelajaran buku bergambar “Berkunjung ke BASARNAS” sudah dapat dikatakan layak dan baik jika dilihat dari prinsip dan unsur desain pesannya?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Analisis desain pesan berdasarkan prinsip dan unsurnya dalam buku bergambar yang digunakan dalam program SAR Goes to School di Basarnas.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian di atas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah penerapan prinsip prinsip dan unsur desain pesan dalam buku bergambar yang digunakan dalam program SAR Goes to School di Basarnas”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai unsur dan prinsip desain pesan yang terdapat di dalam media pembelajaran berupa buku bergambar “Berkunjung ke BASARNAS” yang digunakan oleh Basarnas dalam kegiatan SAR Goes to School.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Menjadi referensi yang dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai kajian analisis desain pesan dalam media visual.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian dan pengembangan media pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan desain pesan.
3. Dapat menambah referensi pembelajaran bagi teknologi Pendidikan di UNJ dan juga sebagai media pembelajaran bagi pihak Basarnas.
4. Bagi Badan SAR Nasional, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan bahan ajar selanjutnya.